

PELATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN TENTANG ANTROPOLOGI KAMPUS DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER PEMIMPIN YANG BERDAYA SAING

Joni Zulhendra
Fakultas Hukum Universitas Tamansiswa Padang
jonizulhendra@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa sebagai kaum intelektual atau kaum cendekiawan oleh masyarakat. Gabungan antara kesadaran akan amanah dari rakyat untuk Indonesia yang lebih baik dan kesempatan menjadi kaum intelektuallah yang bisa menjadi kekuatan hebat untuk menjadikan Indonesia hebat. Harapan tinggi suatu bangsa terhadap mahasiswa adalah menjadi generasi penerus yang memiliki loyalitas tinggi terhadap kemajuan bangsa, terutama dalam dunia pendidikan. Pada kenyataannya, mahasiswa zaman sekarang cenderung mengagungagungkan kesenangan dan kenikmatan dalam menjalani hidup. Kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan sekitar terlupakan dan tergantikan dengan kenikmatan sesaat. Fenomena hura-hura oriented kerap ditemui di kampus. Semakin jarang terdengar percakapan akademis di lingkungan mahasiswa. Percakapan mereka lebih didominasi masalah fashion, sinetron dan film terbaru, serta aneka bentuk hedonisme lainnya. Oleh karena itu penting dilaksanakan suatu kegiatan kepemimpinan dalam upaya membentuk karakter mahasiswa sebagai pemimpin yang berdaya saing. Kegiatan ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Padang.

Kata Kunci: Antropologi Kampus, Karakter Pemimpin, Berdaya Saing.

A. Pendahuluan

Sebagai seorang terpelajar dan bagian masyarakat, mahasiswa memiliki peran yang kompleks dan menyeluruh sehingga dikelompokkan dalam tiga fungsi yaitu agent of change, social control and iron stock. Dengan fungsi tersebut, tentu saja tidak dapat dipungkiri bagaimana peran besar yang diemban mahasiswa untuk mewujudkan perubahan bangsa. Ide dan pemikiran cerdas seorang mahasiswa mampu merubah paradigma yang berkembang dalam suatu kelompok dan menjadikannya terarah sesuai kepentingan bersama. Dan satu hal yang menjadi kebanggaan mahasiswa adalah semangat membara untuk melakukan sebuah perubahan. Mahasiswa sebagai calon pemimpin dan pembina pada masa depan ditantang untuk memperlihatkan kemampuan untuk memerankan peran itu. Mahasiswa sebagai iron stock berarti mahasiswa seorang calon pemimpin bangsa masa depan, menggantikan generasi yang telah ada dan melanjutkan tongkat estafet pembangunan dan perubahan. Untuk menjadi iron stock tidak cukup mahasiswa hanya memupuk diri dengan ilmu spesifik saja, perlu adanya soft skill lain yang harus dimiliki mahasiswa seperti kepemimpinan, kemampuan memosisiskan diri, interaksi lintas generasi dan sensitivitas yang tinggi.

Pengaruh gaya hidup hedonis sangat luar biasa dahsyatnya pada segala segi kehidupan, termasuk pada dunia pendidikan tinggi. Akibatnya, generasi muda mulai mengesampingkan spiritnya untuk terus meningkatkan kualitas diri sebagai generasi yang nantinya bertanggungjawab terhadap negara dan bangsa. Hedonisme menjadikan mahasiswa krisis karakter, sehingga tak mampu menjalankan predikatnya sebagai agent of social change dan agent of control. Terdapat Kesenjangan antara kenyataan dan harapan. Mahasiswa memiliki andil besar dalam perubahan yang terjadi di Indonesia. Mahasiswa diharapkan mampu menjalankan predikatnya sebagai agent of social change dan juga agent of control. Mahasiswa dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang utamanya berhubungan dengan ruang lingkup pendidikannya dan juga dituntut untuk lebih peka mengenai hal-hal yang terjadi disekelilingnya. Mahasiswa diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas dirinya sebagai generasi yang nantinya akan bertanggung jawab terhadap nusa dan bangsa dan diharapkan tidak terlibat dengan gaya hidup hedonis. Kenyataannya gaya hidup hedonis masih banyak dijumpai pada remaja.

Mahasiswa harus mengetahui bagaimana kondisi yang berada dikalangan kampus untuk menggali lebih dalam potensi yang ada di dalam dirinya. Hal inilah harus diketahui oleh mahasiswa yang disebut dengan antropologi kampus. Antropologi kampus adalah sebuah ilmu yang mempelajari kehidupan manusia di dalam kampus segala aspek-aspek di dalamnya adalah merupakan dari bagian antropologi kampus.

B. Permasalahan dan Tujuan

Permasalahannya adalah mahasiswa zaman sekarang cenderung mengagungkan kesenangan dan kenikmatan dalam menjalani hidup sehingga lupa akan jati dirinya juga rendahnya karakter dalam memimpin baik terhadap diri sendiri maupun untuk orang lain. Oleh karena itu dilaksanakan kegiatan pelatihan kepemimpinan kepada mahasiswa tentang antropologi kampus dalam upaya membentuk karakter sebagai pemimpin. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjadikan mahasiswa yang kokoh dan kuat dalam membentuk karakter sebagai pemimpin yang memiliki daya saing.

C. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pelatihan yang dilakukan ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Padang pada tanggal 16 Desember 2018. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pelatihan dan workshop. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Ikatan Mahasiswa

Sijunjung (IMAS) berjumlah 35 orang. Tempat dilakukannya kegiatan ini di Ruang Pertemuan UIN Padang pada pukul 08.00 – 10.00 WIB.

D. Hasil dan Pembahasan

Antropologi kampus merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan manusia di dalam kampus segala aspek-aspek di dalamnya. Dalam dunia kampus pasti tidak akan pernah lepas dari kata mahasiswa. Mahasiswa merupakan komponen utama, karena disitulah para mahasiswa itu berproses mengembangkan dirinya. Selain itu, mahasiswa merupakan unsur terbanyak diluar civitas akademika yang ada. Mahasiswa yang banyak itu, pastinya juga membawa karakter dan budaya yang berbeda-beda karena datang dari berbagai penjuru daerah.

Sebagai mahasiswa perlu memahami tipe-tipe dari mahasiswa, sehingga mampu menempatkan dirinya dalam tipe yang seperti apa. Dalam pengklasifikasian ini sifatnya tidak bisa dibilang paten, karena setiap diri kita bisa membuat tipologi sesuai dengan yang kita lihat dan rasakan. Yang paling penting dari pengklasifikasian mahasiswa ini adalah, kita mampu memetakan jenis-jenis mahasiswa sehingga mampu “bermain” dalam lingkungan tersebut. Berikut tipe mahasiswa yang perlu diketahui sebagai berikut :

Dokumentasi Kegiatan Pelatihan



1. Mahasiswa Akademis
Mahasiswa akademis biasanya mereka menonjol dalam bidang nilai akademik. Waktunya banyak digunakan untuk belajar, kerja kelompok, mengerjakan tugas dan menuntut ilmu. Parahnya mereka kuliah hanya berorientasi kepada nilai saja
2. Mahasiswa Kupu-Kupu (Kuliah pulang- Kuliah pulang)
Mahasiswa kupu kupu adalah mahasiswa yang berkegiatan kuliah namun setelah usai kuliah, Kemudian ia langsung ulang Bukan berarti mahasiswa ini kurang kesibukan, tapi bisa jadi karena sumber kesibukannya ada di rumah.
3. Mahasiswa Kuda-kuda (Kuliah Dagang- Kuliah Dagang)
Mahasiswa yang satu ini terbilang mahasiswa yang unik karena di tengah tengah kesibukannya menjadi mahasiswa ia pun harus mencari rezekinya sendiri demi kehidupan kesehariannya agar tidak membebankan orang tuanya.
4. Mahasiswa Kura-Kura (Kuliah Rapat Kuliah rapat)
Mahasiswa yang satu ini adalah mahasiswa yang menyibukkan diri untuk mencari ilmunya di luar kelas, karena mereka berfikir bahwasanya ilmu itu di dapat tidak hanya di dalam Kelas saja tetapi dalam lingkungan sekitar kita pun bisa menjadi ilmu yang bersifat sosial.
5. Mahasiswa Kunang-Kunang (Kuliah Nangkring- Kuliah nangkring)
Ada banyak tempat buat nangkring untuk mahasiswa, mulai dari warteg, warkop, pinggir jalan dengan abang-abang jualan pentol sampai taman kota dengan wi-fi gratis. Semua tempat itu digunakan untuk sekedar duduk, minum kopi, makan jajan bersama, Tanpa Memikirkan Lingkungan Sekitar nya, berbeda Dengan Mahasiswa Kura-Kura.
6. Mahasiswa Kuman- Kuman (Kuliah Main- Kuliah Main)
Tempat main yang recommended banyak diminati oleh kalangan kalangan mahasiswa untuk bermain mengunjungi tempat itu, tapi mahasiswa yang seperti inilah mahasiswa yang mementingkan dirinya sendiri asal dia senang apapun dilakukannya, kira kira kalian termasuk tidak ya ?
7. Mahasiswa Aktivis
Aktivis adalah mereka yang aktif secara akademis dan organisasi, untuk berafiliasi kepada kalangan mana saja demi sebuah cita-cita perubahan bersama serta tujuan utamanya adalah kematangan diri melalui pencarian jati diri.

Dalam dunia kampus terdapat sebuah adat, susunan masyarakat dan ciri fisik. Dinamika kehidupan kampus yang harus kita ketahui yakni adanya birokrasi, pendidikan formal dan teknis, ketiganya bisa kita katakan scientific prinsip. Dari ketiga hal tersebut Lalu kita bedah dengan model of Reality yang menghasilkan istilah adaptasi dan model for reality yang menghasilkan tawaran hidup baru.

Hal yang perlu kita ketahui bahwa dalam dinamika kehidupan di kampus yang tidak stagnan dan terkadang menimbulkan sebuah paradoksal, maka kita harus mengetahui peran dan posisi kita di kampus. Ada sebuah ilmu yang harus kita pelajari juga mengenai analisis diri kita dan orang lain sebelum kita menganalisis kampus yakni Etnopsikologi.

Dengan pendekatan Etnopsikologi kita bisa menganalisis kepribadian diri kita sendiri,
Volume 1, Nomor 2, Februari 2019

lalu kita analisis peran kita berada dimana, dan yang terakhir kita harus memahami psikologi diri sendiri dan orang lain. Setelah kita bisa memahami diri kita sendiri dan orang lain kita bisa memahami cara berkomunikasi dengan mereka dan setelah itu kita bisa menganalisis kampus. Berpolitik di kampus adalah sebuah pembelajaran yang sangat penting untuk kawan-kawan mahasiswa. Kebanyakan mahasiswa masih tidak dewasa dalam menghadapi situasi politik di kampus. Karena itu dalam berpolitik di kampus ada beberapa hal yang harus kita pahami. Pertama kita harus paham latihannya, yang dimaksud disini adalah manajemen konflik yang menjadikan adanya sebuah konflik antar sesama agar nuansa pertarungan semakin hidup. Hal yang kedua yang harus kita pahami bahwa politik kampus adalah politik kebangsaan bukan berkebangsatan, maksudnya yakni politik di dalam kampus adalah politik yang bernuansa nasionalis bukan ekstrimis dan radikal. Dan yang terakhir Politik kampus adalah harus bernuansa politik senyum bukan politik praktis yang menghalalkan segala cara.

Dinamika kampus tidak hanya berbicara kuliah dan kumpul di kelas setelah itu pulang. Hal tersebut mungkin bisa kita katakan adalah paradigma dari mahasiswa profesional yang pekerjaannya sehari-hari hanya kuliah dan pulang. Tetapi lain halnya dengan mahasiswa yang Idealis-Konfrontatif ataupun Idealis-Realistis. Mereka tidak mungkin hanya kuliah saja tetapi mereka hidup berorganisasi di dalam maupun luar kampus, kebanyakan orang menyebut mereka adalah Aktivis.

Aktivis adalah orang yang melaksanakan peran individu untuk melaksanakan perubahan. Ada pula orang yang memberikan definisi lain, aktivis yakni orang yang mencari masalah dan menyelesaikan masalah tersebut. Berbicara aktivis mungkin tidak akan jauh dengan yang namanya politik kampus. Politik kampus adalah sebuah dinamika Politik yang terjadi di dalam Kampus. Selain itu politik kampus tidak hanya berbicara masalah perebutan kekuasaan dikalangan mahasiswa saja semisal dalam perebutan kursi tertinggi Organisasi Intra Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF), Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Senat Mahasiswa Fakultas (SMF), Senat Mahasiswa Universitas (SMU), Unit Kegiatan Mahasiswa dan organisasi-organisasi yang ada di dalam kampus. Namun politik kampus juga terjadi di gedung Akademik atau biasa kita sebut Dekanat, banyak konsolidasi-konsolidasi politik antar pejabat kampus yang bermain politik dengan lawan politik mereka di dalam gedung Akademik demi perebutan kursi panas semisal Dekan, Kepala Jurusan (Kajur) dan Sekretaris Jurusan (Sekjur). Jika kita berbicara politik kampus dikalangan mahasiswa tetap ada asas-asas yang harus dijunjung tinggi dalam berpolitik di kampus.

Dari sekian banyak yang telah dipaparkan sang penulis, kesimpulan yang dapat diambil adalah perlu adanya sebuah Revolusi Adat, lalu kita harus membangun masyarakat yang baru dan gerakan mahasiswa, selain itu kita sebagai mahasiswa harus kuliah dan memiliki prestasi dan karya yang nyata. Dari ketiga hal tersebut bisa terciptalah Kampus ideal yang kita idam-idamkan. Mahasiswa juga harus bergaul dengan birokrasi tetapi ketika terjadi penyimpangan oleh Birokrasi maka Mahasiswa harus bergerak.



E. Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan ini dalam bentuk pelatihan dan sebagai pengabdian kepada masyarakat perlu adanya kegiatan kontinue (lanjutan) terhadap kegiatan tersebut untuk selalu melatih mahasiswa dalam menggali potensi yang ada di dalam diri mahasiswa tersebut. Pelatihan ini memberikan pemahaman yang bagus untuk mahasiswa dalam meaplikasikannya baik didalam dunia kampus maupun diluar kampus. Peran mahasiswa bagi bangsa dan negeri ini bukan hanya duduk di depan meja dan mendengarkan dosen berbicara, akan tetapi mahasiswa juga mempunyai berbagai perannya dalam melaksanakan perubahan untuk bangsa Indonesia, peran tersebut adalah sebagai generasi penerus yang melanjutkan dan menyampaikan nilai-nilai kebaikan pada suatu kaum, sebagai generasi pengganti yang menggantikan kaum yang sudah rusak moral dan perilakunya, dan juga sebagai generasi pembaharu yang memperbaiki dan memperbaharui kerusakan dan penyimpangan negatif yang ada pada suatu kaum.

Sebagai saran dalam hal ini mari bersama ditujukan kepada para generasi muda mahasiswa dan para Dosen, seluruh elemen pemerintah baik yang ada di daerah maupun yang ada di pusat serta seluruh lapisan masyarakat bahwa mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa. Perlu untuk diperhatikan dan diberikan pemahaman serta pelatihan-pelatihan tentang bagaimana mejadi pemimpin dan berikan contoh atau keteladan kepada mahasiswa dalam memimpin yang nantinya.

F. Ucapan Terimakasih

Terimakasih disampaikan kepada Ikatan Mahasiswa Sijunjung (IMAS) di Universitas Islam Negeri Padang yang telah menjadi peserta pelatihan yang sangat antusias dan berjalan dengan sukses. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk pengabdian dosen kepada masyarakat dan terimakasih kepada LPPM Universitas Tamansiswa Padang yang telah memberikan dukungan dalam keberlangsungan kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

Ahmadi, Abu. 2002. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta

Takwin, B. (2008). Menjadi mahasiswa. Bagustakwin .multiply.com.
<http://bagustakwin.multiply.com/journal/item/18>

Walgito, B., 1986. Pengantar Psikologi Umum. Cetakan. IV. Yogyakarta:Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi. UGM.

<http://ferlyprogresif.blogspot.com/2013/06/realita-mahasiswa-saat-ini-integritas.html>

<https://pmiicyberkom.org/antropologi-kampus/>